

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang sedang kita hadapi saat ini di bidang kesehatan menuntut agar pelayanan kesehatan yang diberikan ke masyarakat di dalam negeri semakin meningkat dan mampu bersaing dengan pelayanan yang ada di luar negeri. *Asean Economic Community* (AEC) adalah persaingan pasar bebas di negara-negara bagian Asia Tenggara yang disebut ASEAN dalam bidang kerjasama berupa barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat dinantikan sekaligus ditakuti oleh sebagian besar masyarakat dalam era globalisasi, yaitu sebuah era yang memungkinkan terjadinya koneksi serta hubungan dengan beberapa negara secara mudah sesuai kesepakatan pada konferensi tingkat tinggi ke-13 pada tahun 2007 sebagai pintu awal globalisasi di ASEAN (Keliat dkk, 2013).

Salah satu sektor jasa yang disepakati dalam AEC adalah perawat. Secara global di seluruh negara anggota ASEAN, perawat memiliki persentase yang sangat besar dibanding tenaga kesehatan yang lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, diperkirakan permohonan permintaan tenaga kesehatan Indonesia dari luar negeri meningkat dengan pesat, pada tahun 2014 sebanyak 9.280 perawat, pada tahun 2019 sebanyak 13.100 perawat dan tahun 2025 sebanyak 16.920 perawat. Berdasarkan

jumlah tersebut, maka Indonesia mempunyai peluang yang sangat besar dalam era AEC ini (Keliat dkk, 2013).

Terbentuknya tenaga perawat yang terampil serta dapat berdaya saing secara internasional tidak luput dari peran insitusi pendidikan sebagai pencetak lulusan dan juga menyiapkan kesiapan mahasiswa sendiri terhadap kemajuan di era AEC. Mahasiswa merupakan ujung tombak generasi yang memiliki kesempatan untuk meraih peluang kerja secara kompetitif. Untuk mendapatkan hal tersebut maka mahasiswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan berbahasa asing yang baik khususnya bahasa Inggris, *soft skill*, dan teknologi informasi juga merupakan syarat mutlak untuk dapat berperan serta secara aktif dalam era AEC. Salah satu dari *soft skill* yang harus dikembangkan adalah *professional behavior* yang akan mendasari terjadinya perilaku *caring* (Werdani, 2017).

Mahasiswa keperawatan merupakan calon perawat profesional yang dituntut untuk dapat menunjukkan perilaku *caring*. Namun ternyata belum semua mahasiswa mampu menunjukkan perilaku *caring* terhadap pasien. Pendapat ini didukung penelitian Mulyaningsih & Prajayanti (2018) yang menunjukkan separuh mahasiswa keperawatan yang mempunyai sikap *caring* sebanyak 52,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku *caring* mahasiswa perawat masih harus perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Definisi keperawatan menurut (ANA, 2003) dalam Potter & Perry (2009) adalah melakukan perlindungan, peningkatan promosi, mengoptimalkan kemampuan untuk mencegah dan meringankan penyakit, cedera, dan penderitaan dengan melakukan tindakan diagnosis, penanganan, dan advokasi pemberian pelayanan kepada klien. Peran perawat itu sangat luas, seperti disampaikan dalam Pasal 1 Undang-Undang Keperawatan 2014 nomor 1, 3, dan 4 menyebutkan bahwa keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok masyarakat baik sehat maupun sakit yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan dalam bentuk asuhan keperawatan. Dari definisi dan peran keperawatan tersebut menyatakan bahwa profesi keperawatan mempunyai peran yang penting dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk klien.

Caring disebut juga sebagai sikap peduli terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memperoleh status kesehatan dan proses penyembuhan, berupa perhatian kepada orang lain, menghormati harga diri orang lain, berkomitmen untuk mencegah terjadinya status kesehatan yang semakin memburuk, memberi perhatian lebih dan konsisten, dan menghormati orang lain. Peran *caring* perawat di masa yang akan datang harus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya tuntutan kebutuhan dari masyarakat, sehingga perawat dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi terhadap dampak dari perubahan yang terjadi (Nursalam, 2014). Menurut Siwantoro (2017), dasar untuk dapat

berperilaku *caring* dengan baik dan benar harus didukung dengan faktor internal maupun eksternal yang baik. Apabila mahasiswa mempunyai pengetahuan, sikap, perilaku, motivasi dan kecerdasan emosional maka secara internal mahasiswa keperawatan akan memiliki keinginan untuk dapat melakukan perilaku *caring*. Perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan akan lebih mudah lagi diterapkan oleh mahasiswa jika didukung oleh faktor eksternal yaitu lingkungan belajar, sikap pembimbing, perilaku pembimbing serta metode pembelajaran dan bimbingan yang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam meningkatkan perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan.

Mahasiswa sebagai calon perawat merupakan pemberi asuhan yang paling dekat dengan pasien diharuskan untuk memberikan pelayanan terbaik yakni perilaku *caring*. Perilaku tersebut didasarkan oleh nilai kebaikan, perhatian, mencintai diri sendiri dan orang lain serta menghormati keyakinan spiritual klien yang bertujuan untuk melindungi, meningkatkan dan membantu klien dalam proses penyembuhan. Adanya perilaku *caring* tersebut dapat meningkatkan kepuasan pasien di rumah sakit, apalagi jika ditambah *caring* yang dilandaskan nilai-nilai Islam (Abdurrouf, 2013).

Caring Islami adalah perilaku profesional yang dimiliki seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan kemampuan intelektual yang akan diterapkan kepada pasien, keluarga dan masyarakat dengan penuh perhatian, peduli, bersikap ramah, empati, sopan santun, dengan

menggunakan komunikasi terapeutik serta selalu tanggap dan sigap dalam memberikan pelayanan yang terbaik berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. *Caring* Islami meliputi beberapa komponen yang terdiri dari profesional, ramah, amanah, istiqomah, sabar dan ikhlas (Widarti, 2010) dalam Abdurrouf (2013). Islam menjelaskan bahwa sebagai manusia mempunyai kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama manusia serta arahan dalam berhubungan di masyarakat, berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran Ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ظُلْمًا وَلَا كُنْتُمْ لَهُمْ غَالِبًا أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَأْخُذُ بِالْبِغْيَةِ أُولَئِكَ الَّذِينَ جَاءَ اللَّهُ بِآيَاتِهِ الْكُبْرَىٰ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَأَسْلَمُوا مِنْهَا وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَهُمْ آيَاتُهُ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَهُمْ يُرَىٰ
 فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ظُلْمًا وَلَا كُنْتُمْ لَهُمْ غَالِبًا أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَأْخُذُ بِالْبِغْيَةِ أُولَئِكَ الَّذِينَ جَاءَ اللَّهُ بِآيَاتِهِ الْكُبْرَىٰ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَأَسْلَمُوا مِنْهَا وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَهُمْ آيَاتُهُ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَهُمْ يُرَىٰ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang mahasiswa keperawatan S1 dan mahasiswa profesi ners PSIK FKIK UMY menyatakan bahwa, kedua mahasiswa tersebut dapat melaksanakan perilaku *caring* terhadap pasien yang dilakukan perawat secara Islam ketika sedang melaksanakan praktik. Contohnya pada saat datang mengunjungi pasien untuk memberikan obat dan melakukan tindakan, keduanya sudah

dapat menyesuaikan tindakan yang dilakukan untuk pasien yang berbeda jenis kelamin antara perawat dan pasien. Kedua mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa masih ada beberapa teman sejawat selaku mahasiswa keperawatan S1 dan profesi ners yang masih belum menerapkan perilaku *caring* yang baik kepada pasien, sehingga menyebabkan kurangnya kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Sikap kurang peduli dalam menciptakan perilaku *caring* islami tersebut tergantung dari dalam diri setiap individu masing-masing, sebab untuk sistem perkuliahan keperawatan di Universitas Muhamadiyah Yogyakarta dirasa dalam mengajarkan perilaku *caring* islami sudah dianggap cukup dan baik. Beberapa kegiatan diantaranya dengan melakukan kegiatan langsung di masyarakat, mengikuti kegiatan organisasi yang tersedia, dan materi-materi yang disediakan sesuai dengan Al Qur'an dan As-Sunnah. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membangun perilaku *caring* islami dibutuhkan dukungan yang lebih untuk menggali diri sendiri dalam membangun pentingnya perilaku *caring* islami. Karena sebaik apapun pembelajaran yang telah diberikan tapi tidak dikembangkan serta tidak diterapkan tentunya tidak akan terbangun perilaku *caring* islami yang baik yang dimiliki mahasiswa keperawatan. Sehingga faktor internal maupun eksternal dalam perilaku *caring* sangat berpengaruh kepada mahasiswa dalam berperilaku *caring* islami secara baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor yang Membangun Perilaku *Caring* Islami pada Mahasiswa Keperawatan di PSIK FKIK UMY”.

B. Rumusan Masalah

Saat ini kompetensi perawat dalam era AEC sangat ketat, mengingat banyaknya institusi perguruan tinggi yang banyak mencetak lulusan keperawatan dengan keunggulan masing-masing. Sebagai institusi keperawatan Islam, maka tuntutan untuk meningkatkan *soft skill* terutama perilaku *caring* islami merupakan tantangan bagi institusi. Mengingat pentingnya keperawatan perilaku *caring* islami untuk mempercepat kesembuhan pasien. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah “faktor apa saja yang dapat membangun perilaku *caring* islami pada mahasiswa keperawatan?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggali faktor dalam membangun perilaku *caring* islami pada mahasiswa keperawatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi perilaku *caring*.
- b. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku *caring*.
- c. Mengetahui strategi untuk membangun perilaku *caring*.

D. Manfaat

1. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran mahasiswa keperawatan mengenai perilaku *caring* islami sehingga diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan kemampuannya terutama di bidang pelayanan keperawatan terutama *caring* islami.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat kurikulum pendidikan mengenai keperawatan yang berhubungan dengan perilaku *caring* islami mengingat pentingnya *caring* islami untuk bisa dipahami dan diaplikasikan di institusi yang bernuansa islami guna mencetak lulusan yang memiliki *softskill* lebih dari pada kampus yang lain.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian berikutnya terutama penelitian mengenai keperawatan perilaku *caring* Islami sebagai salah satu aspek penting dalam ilmu keperawatan.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih & Eska Dwi Prajayanti. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Surakarta 2018 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes ‘Aisyiyah Surakarta”. Penelitian ini menggunakan

penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Sampling* dengan jumlah sample penelitian 105 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa bivariat menggunakan *chi square*, dan analisa multivariat menggunakan regresi logistik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini terdapat pada bagian metode, dimana pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan melalui sistem *focus group discussion* dan wawancara dalam mendapatkan data.

2. Maryam Salehian, Abbas Heydari, Hossein Karimi Moonaghi, Nahid Aghebati. (2017). *Developing the concept of caring in nursing education. School of Nursing, Mashhad University of Medical Sciences, Mashhad, Iran.* Metode penelitian ini merupakan kualitatif yang dilakukan pada tahun 2016 menggunakan analisis konten terarah. Para peserta terdiri dari tiga belas subjek (6 instruktur dan 7 siswa keperawatan senior dan junior) yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan di Masyhad. Pengumpulan data metode wawancara semi-terstruktur selama tiga puluh hingga sembilan puluh menit dan pengambilan sampel dilanjutkan sampai kejenuhan data. Wawancara dilakukan dalam bahasa Persia dan mereka segera ditranskripsi dan dianalisis menggunakan Perangkat lunak MAXDA10. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada populasi yang diteliti, variabel yang diteliti, dan metode penelitian yang akan digunakan.

3. Maryam Salehian, Abbas Heydari, Nahid Aghebati, Hossein Karimi Moonaghi, Seyed Reza Mazloom (2017). *Principle-based concept analysis: Caring in nursing education*. School of Nursing, Mashhad University of Medical Sciences, Mashhad, Iran. Tujuan dari analisis konsep berbasis prinsip ini adalah untuk menganalisis *caring* dalam pendidikan keperawatan dan untuk menjelaskan keadaan ilmu saat ini berdasarkan epistemologis, pragmatis, linguistik, dan prinsip filosofis logis. Metode analisis konsep berbasis prinsip digunakan untuk menganalisis literatur keperawatan. Dataset termasuk 46 studi bahasa Inggris, diterbitkan dari tahun 2005 hingga 2014, dan mereka diambil melalui PROQUEST, MEDLINE, CINAHL, ERIC, SCOPUS, dan SID database ilmiah. Dimensi kunci dari data dikumpulkan menggunakan lembar ekstraksi data yang divalidasi. Empat prinsip menilai utilitas pragmatis adalah digunakan untuk menganalisa data. Data dikelola dengan menggunakan perangkat lunak MAXQDA 10. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada populasi yang diteliti, variabel yang diteliti, dan metode penelitian yang akan digunakan.